

Pengaruh *Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure* dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Jamian Purba, Agus Fuadi
Universitas Pelita Bangsa Cikarang, Indonesia
E-Mail : jmnpurba26@pelitabangsa.ac.id

257

Submitted:
JANUARI 2023

Accepted:
JULI 2023

ABSTRACT

Financial reports are a means for shareholders, creditors, governments agencies and other parties to find out the condition and performance of the company. Thus the integrity of financial reports become very important in making decisions for the parties as mentioned above. The purpose of this study was to determine the effect of intellect capital, leverage, audit tenure and profitability on the integrity of the financial statements of companies listed in the food and beverage sector on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. This study uses a quantitative method. The data source used comes from the website www.idx.co.id. The data analysis technique used is multiple linier regression analysis using SPSS 22. The results of this study indicate that intellectual capital and returned on assets have significant and positive effect. Leverave and audit tenure has no significant effect to integrity of financial statement of the companies listed in the food and beverage sector in Indonesia Stck Exchange Year 2017-2021

Keywords: *Intellectual capital, leverage, audit tenure, profitably, integrity of financial report*

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan sarana bagi pemegang saham, kreditur, instansi pemerintah dan pihak lainnya untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Dengan demikian integritas laporan keuangan menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak tersebut di atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal intelektual, leverage, tenur audit dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari website www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual dan pengembalian aset berpengaruh signifikan dan positif. Leverave dan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Kata Kunci: *Intellectual capital, leverage, audit tenure, profitabilitas, integritas laporan keuangan*

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi pada saat ini, banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang sering terjadi pada suatu instansi dalam perusahaan dan lembaga usaha di Indonesia. Kecurangan pelaporan keuangan dilakukan karena saat menerbitkan laporan keuangan setiap perusahaan selalu ingin menampilkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan terbaiknya. Sehingga perusahaan melakukan manipulasi pada laporan keuangannya, dan pada akhirnya perusahaan memberikan informasi yang tidak seharusnya. Hal ini menunjukkan kurangnya integritas laporan keuangan di Indonesia dalam menyajikan laporan keuangan [1].

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 11 No. 2, 2023
pp. 257-266
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v11i2.1746

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Setiap perusahaan harus menginvestasikan aset pengetahuan (*knowledge asset*), atau yang lebih populer di Indonesia sebagai *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* merupakan pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan bagi sebuah perusahaan. Meningkatnya produktifitas akan berdampak pula terhadap profitabilitas perusahaan. Profit sebuah perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan [2].

Leverage juga memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan juga menjadi pertimbangan penting. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada [3].

Perusahaan yang memiliki hutang yang relatif tinggi dapat menerapkan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan relatif rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang cenderung tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko finansial yang tinggi pula. Hal ini karena perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang dapat dilihat dari banyak hutang yang digunakan dalam membiayai kegiatan perusahaan. Sehingga hal ini akan membuat perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah [4].

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan ialah dari sisi lamanya perikatan entitas dengan auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan atau yang biasa disebut *Audit Tenure* [5].

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan tersebut menyatakan pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun bukti berturut-turut. Auditor yang terlalu lama mengaudit di suatu perusahaan cenderung akan mengikuti keinginan manajemen, sebaliknya jika auditor memiliki *audit tenure* kurang dari 3 tahun, maka akan membatasi klien untuk memiliki hubungan yang dekat sehingga integritas laporan keuangan akan tercapai [6].

Pada penelitian sebelumnya, *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan [2] dan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.[7] Sementara hasil berbeda mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan [4].

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan [6]. Sementara hasil berbeda diungkapkan oleh [8] bahwa *audit tenure* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh (1) *Intellectual Capital*, (2) *leverage* (3) *Audit Tenure* dan (4) profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

Secara terminologi integritas diartikan sebagai mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga berpotensi untuk memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Sedangkan laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai alat untuk berkomunikasi dengan para pengguna informasi. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Integritas laporan keuangan merupakan salah satu produk dari standar etika sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam wujud penyediaan informasi laporan keuangan yang secara formal wajib dipublikasikan dengan benar.

Integritas laporan keuangan mengukur sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar apa adanya karena akan dipertanggungjawabkan kepada stakeholder. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut [9].

Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan konsep konservatisme karena integritas laporan keuangan sering diidentikkan dengan konservatisme. Konservatisme diukur dengan model yang disusun Beaver dan Ryan dengan perhitungan Market Book Value (MBV) sebagai berikut:

$$MBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Dalam penelitian ini, untuk uji analisis statistik deskriptif data awal tidak berdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data menggunakan logaritma.

Aset yang dimiliki perusahaan tidak hanya meliputi aset berwujud tetapi juga meliputi aset tak berwujud. *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD, 1999)*, menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organisational structural capital*; dan (2) *human capital* [2]. *Knowledge asset* memiliki banyak istilah dalam dunia bisnis internasional, diantaranya *intellectual capital, knowledge capital, knowledge organizations, learning organizations, organizational learning, information age, knowledge era, information assets. Intangible assets, intangible management, hidden value, dan human capital* [10] Namun di Indonesia *intellectual capital* adalah istilah yang paling populer.

Intellectual capital merupakan pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan bagi sebuah perusahaan. *Intellectual capital* dikembangkan dengan bertujuan untuk memperbaiki tingkat produktifitas manusia. Dengan semakin meningkatnya produktifitas maka akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan lebih efektif dan efisien serta kompetitif.

Meningkatnya produktifitas akan berdampak pula terhadap profitabilitas perusahaan yang dihasilkan. Investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual rendah. Terlebih di era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan mengubah strategi bisnis dari berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan ilmu pengetahuan (*knowledge based business*). *Intellectual capital* dapat diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* sebagai berikut :

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

Leverage merupakan suatu rasio tingkat utang perusahaan. *Leverage* merupakan suatu efek yang timbul dari penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan, baik sumber pendanaan jangka pendek maupun sumber pendanaan jangka panjang. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi (memiliki hutang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya rasio keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk manipulasi laporan keuangan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki rasio yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Melalui rasio *leverage* ini, pemilik perusahaan dapat menilai kinerja manajemen dalam mengelola dana

yang telah dipercayakan, termasuk dalam hal membiayai aset perusahaan. *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Debt Asset Ratio (DAR)* karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total hutang.

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

Audit tenure merupakan masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Menurut [11], lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien akan menyebabkan auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang dilakukannya. Dampaknya auditor tidak akan melakukan pengembangan-pengembangan pada strategi yang dilakukannya pada saat proses audit. Hasilnya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan diberikannya. Di Indonesia masalah kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01//2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama untuk 3 (tiga) tahun berturut-turut untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut. Pembatasan ini agar jarak antara auditor dengan klien tidak terlalu dekat sehingga tidak akan menimbulkan skandal akuntansi yang akan mempengaruhi sikap independensi.

Hubungan yang bersifat lama antara klien dengan auditor cenderung dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sangat sulit untuk bersikap independen. Lama perikatan antara auditor dengan klien terkadang menyebabkan auditor terlalu percaya diri dengan pendekatan audit yang digunakannya. Dampaknya auditor tidak melakukan perubahan-perubahan atau pengembangan-pengembangan baru pada strategi audit yang digunakan. Sehingga menjadikan kualitas audit yang dihasilkan menjadi turun. *Audit tenure* dapat dihitung dengan menjumlah total masa perikatan audit dengan klien sebelum pergantian auditor.

TENURE = Total masa perikatan audit sebelum auditor berpindah

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut [12] profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditentukan dengan menghitung berbagai tolok ukur yang relevan. Salah satu tolok ukur tersebut adalah rasio keuangan sebagai analisis dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen [13]. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen bisnis. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu bisnis dengan membandingkan keuntungan dan modal yang digunakan dalam kegiatan bisnis. Menurut Harahap [14]. profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan segala kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan sebagainya. Menurut [15] profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kurun waktu tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja bisnis yang baik karena profitabilitas sering digunakan sebagai tolok ukur kinerja.

Hipotesis Penelitian

Intellectual capital merupakan modal pengetahuan sebagai sumber daya potensial yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan efisiensi usaha. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Febrilyantri, 2020). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* yang berkualitas akan berdampak pada kualitas kerja yang baik sehingga menghasilkan output informasi yaitu berupa laporan keuangan yang berintegritas.

H1 : Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Leverage menunjukkan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan (Saad & Abdillah, 2019). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi *leverage* yang ditanggung oleh suatu perusahaan, maka semakin rendah integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *leverage* yang ditanggung oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi, berkewajiban untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara penuh agar tidak menimbulkan asimetri informasi kepada pengguna laporan keuangan oleh sebab itu untuk mewujudkan hal tersebut pihak manajemen akan membuat laporan yang berintegritas, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal perusahaan khususnya kreditur.

H2 : Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Audit tenure adalah lamanya masa auditor memberikan jasa audit kepada klien. Lamanya masa audit tersebut selalu diidentikan dengan independensi. Semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, maka akan berdampak buruk bagi kualitas auditor tersebut. Adanya kedekatan secara mendalam antara klien dan auditor dapat membuat rasa objektif yang dimiliki auditor tersebut berkurang dan merasa takut untuk mengungkap keadaan perusahaan sebenarnya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan (Arista dkk., 2019). Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa kerja auditor terhadap klien berpotensi menimbulkan hubungan dekat antara auditor dengan klien, sehingga hal tersebut bisa mengurangi independensi dan objektivitas dalam menilai laporan keuangan sehingga mengurangi integritas laporan keuangan.

H3 : Audit Tenure berpengaruh negative dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Hasil penelitian Harun, dkk., (2020) dan Kurnianto, dkk., (2019) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Perusahaan yang menghasilkan laba yang semakin besar akan meningkatkan harga saham perusahaan, dan sebaliknya jika laba perusahaan menurun atau bahkan merugi, maka harga saham perusahaan akan merespon pasar dengan penurunan harga saham perusahaan tersebut.

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain metode penelitian kuantitatif disusun secara rinci, spesifik, dan jelas. Desain metode penelitian kuantitatif ditentukan sejak awal secara mantap dan menjadi pegangan langkah demi langkah. Fungsi dari penggunaan metode penelitian kuantitatif yaitu untuk mengukur dan memahami seberapa meratanya suatu persoalan dengan mencari hasil yang dapat digambarkan untuk populasi yang lebih besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data dan/atau Gambaran Umum Penelitian

Deskripsi Data dan Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2021. Pemilihan sampel berdasarkan beberapa kriteria yaitu

perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, tersedia laporan keuangan lengkap dan laporan tahunan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2017 – 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling

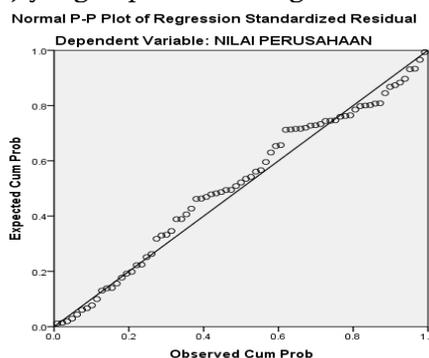
Tabel 1 Rincian Sampel Penelitian

Nomor	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sesuai data yang diperbaharui 25 Jan 2021	25
2	Perusahaan yang tidak lengkap mengeluarkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut	(5)
3	Perusahaan yang dikeluarkan karena data outlier	(5)
	Jumlah sampel	15
	Periode penelitian	5
	Jumlah sampel selama 5 tahun periode penelitian	75

Sumber : Data sekunder diolah sendiri, 2022

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model analisis regresi yang diinginkan adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang di padukan dengan kurva Normal P-P Plots.



Gambar 1 Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder yang di olah SPSS, 2022

Hasil dari uji Normalitas P-Plot dapat di lihat dari Gambar 1 di atas yang menunjukkan bahwa titik – titik yang ada selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, maka dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INTELECT CAPITAL	.924	1.082
	DEBT TO EQUITY RATIO	.533	1.877
	AUDIT TENURE	.963	1.038
	RETURN ON ASSETS	.541	1.848

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
Sumber: Data sekunder yang di olah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser ini adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute residual. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual.

Tabel 3.3 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.183	.103		1.766	.082
INTELECT CAPITAL	.008	.054	.019	.153	.879
DEBT TO EQUITY RATIO	.088	.153	.092	.575	.567
AUDIT TENURE	-.003	.023	-.018	-.152	.880
RETURN ON ASSETS	-.274	.404	-.108	-.679	.500

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data sekunder yang di olah SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas dapat dilihat mengenai hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *park glejser*. Variabel *intellectual capital* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0,082 > 0.05$, variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar $0.567 > 0.05$, variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.880 > 0.05$, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.500 > 0.05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual.

Tabel 3.4 Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.244	.851

Pada tabel diatas terlihat nilai *durbin watson* yaitu sebesar 0,853 dimana nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh dari variabel *intellectual capital*, leverage, audit tenure, dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilakukan uji-t (t-test atau pengujian secara parsial) dan uji F (F test atau pengujian secara simultan).

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t-hitung, Jika nilai signifikansi t-hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0.173 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.058. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.10 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi *leverage*

terhadap integritas laporan keuangan sebesar -0.187 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.487. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.10 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

Tabel 3.5 Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.100	.174		.578	.565
INTELECT CAPITAL	.173	.090	.208	1.925	.058
DEBT TO EQUITY RATIO	-.187	.256	-.104	-.730	.468
AUDIT TENURE	.009	.038	.024	.226	.822
RETURN ON ASSETS	1.783	.678	.371	2.629	.011

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data sekunder yang di olah SPSS, 2022

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan sebesar -0.009 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.822. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.10 yang berarti bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan sebesar 1,783 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.011. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.10 yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *intellectual capital*, *leverage*, *audit tenure*, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Apabila nilai signifikan F lebih kecil dari 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dikatakan layak.

Tabel 3.6 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.496	4	.374	5.643	.001 ^b
Residual	4.640	70	.066		
Total	6.136	74			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), RETURN ON ASSETS, INTELECT CAPITAL, AUDIT TENURE, DEBT TO EQUITY RATIO

Sumber: Data sekunder yang di olah SPSS, 2022

Dari hasil uji F pada tabel 3.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut dikatakan layak. Hal ini terjadi karena nilai signifikansinya yaitu 0.001 dan nilai tersebut kurang dari 0.10, yang berarti hipotesis diterima. Maka variabel *intellectual Capital*, *leverage*, *audit tenure*, dan profitabilitas berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel integritas laporan keuangan

Pembahasan

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas, dibuktikan bahwa variable Intellectual Capital berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan. Intellectual capital dalam hal ini digambarkan sebagai besarnya investasi yang diberikan sebagai benefit kepada karyawan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang

digambarkan sebagai Price Book Value (harga per saham dibagi dengan nilai buku saham). Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inri Vereli, 2021) yang telah membuktikan juga bahwa intellectual capital berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas, dibuktikan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa penambahan utang tidak dapat meningkatkan nilai saham perusahaan, bahkan sebaliknya menurunkan nilai saham perusahaan. Hal ini juga bisa dipandang turut meningkatkan risiko yang dihadapi investor/calon investor. Para investor berharap bahwa penambahan setiap utang yang timbul dapat memberikan kontribusi terhadap keuntungan perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Namun pada sector ini hal itu tidak terjadi dan malah sebaliknya. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chandra Febrilyantri, 2020) yang telah membuktikan juga bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas, dibuktikan bahwa variabel audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal itu menandakan bahwa tenure KAP yang singkat ataupun lama tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Tidak adanya pengaruh antara audit tenure dengan integritas laporan keuangan hal ini menjelaskan bahwa lamanya periode penugasan KAP bukan karena KAP tersebut dapat memberikan saran yang konstruktif terhadap manajemen yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pemilihan pergantian KAP hanya sebatas berdasarkan kedekatan dan pemilihan KAP berdasarkan fee yang ditawarkan oleh Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qoyyimah dkk., 2017) yang telah membuktikan juga bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas, dibuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal itu menandakan bahwa profitabilitas yang besar diminati oleh investor dan calon investor yang membuat harga saham perusahaan naik. Dengan harga saham yang meningkat diharapkan perusahaan dapat memberikan dividen kepada pemegang saham. Tentu profitabilitas yang berkualitas akan bisa memberikan hasil yang lebih baik kepada pemegang saham. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cristiyanty Meilisa Natalia Malau, 2021) yang telah membuktikan juga bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil keputusan bahwa secara parsial *intellectual capital* dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan, sementara leverage dan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara simultan membuktikan bahwa *intellectual capital*, *leverage*, *audit tenure*, dan *profitabilitas* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti melakukan penelitian pada perusahaan pada sector lainnya, diluar sector makan dan minuman dalam penelitiannya. Penelitian ini hanya dapat menjelaskan 20,1%, artinya masih ada 79,9% dari variabel dependen yang belum dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent dalam penelitian ini. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lain agar dapat menjelaskan variabel yang mempengaruhi variabel dependent nya yaitu Integritas Laporan Keuangan.

Bagi calon investor sebaiknya dalam mengambil keputusan investasi untuk lebih memperhatikan variable intelektual capital dan profitabilitas dalam memilih investasi pada perusahaan sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. E. Nurliasari and T. Achmad, "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- [2] C. Febrilyantri, "Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018," *Owner*, vol. 4, no. 1, p. 267, 2020, doi: 10.33395/owner.v4i1.226.
- [3] E. Yulinda, T. Pujiastuti, and S. . Haryono, "Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio, Leverage, Firm Size, Volume Perdagangan, Earning Volatility Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2014-2017 No Title," *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 5, no. 5, pp. 76–83, 2020.
- [4] D. Nurdiniah and E. Pradika, "Effect of Good Corporate Governance , KAP Reputation , Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements," vol. 7, no. 4, pp. 174–181, 2017.
- [5] S. Arista, T. Wahyudi, and Y. Yusnaini, "Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *AKUNTABILITAS J. Penelit. dan Pengemb. Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 81–98, 2019, doi: 10.29259/ja.v12i2.9310.
- [6] S. Fatimah, N. Putu Agustinawati, and S. Petro, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Neraca J. Pendidik. Ekon.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–13, 2020, doi: 10.33084/neraca.v5i2.1418.
- [7] J. Hoesada and E. Pradika, "Integrity of Financial Statement: Big and Independent Are Not Guarantee," *J. Account. Financ. Audit. Stud.*, vol. 5, no. 1, pp. 59–79, 2019, doi: 10.32602/jafas.2019.3.
- [8] B. Saad and A. F. Abdillah, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Oikonomia J. Manaj.*, vol. 15, no. 1, pp. 70–85, 2019, doi: 10.47313/oikonomia.v15i1.645.
- [9] E. Sukanto and Widaryanti, "Analisis Pengaruh Ukuran KAP dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)," *Fokus Ekon.*, vol. 13, no. 1, pp. 20–44, 2018.
- [10] L. M. I. Wardani, S. Wulandari, P. Triasti, and A. Sombuling, "The Effect of Psychological Capital on Work Engagement: Investigating the Moderating Effect of Gender and Job," vol. 5, no. 17220, pp. 535–542, 2020, doi: 10.5220/0008591705350542.
- [11] F. Liyanto, "Pengaruh Audit Tenure, Leverage, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay," 2020.
- [12] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Dasar-dasar manajemen keuangan*, 14th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- [13] A. Sawir, *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005.
- [14] S. S. Harahap, "Teori Kritis Laporan Keuangan." Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- [15] B. Riyanto, "Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan." BPFE, Yogyakarta, 2008.